

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Konsep agribisnis dibagi menjadi lima subsistem yaitu subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*) yakni seluruh kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi pertanian primer beserta kegiatan perdagangan atau distribusi, yang termasuk ke dalam subsektor ini adalah industri agro-otomotif (mesin dan peralatan pertanian), industri agrokimia (pupuk, pestisida dan lain-lain) dan industri pembibitan atau pembenihan. Kedua adalah subsistem agribisnis usaha tani (*on farm agribusiness*) atau pertanian primer, yaitu kegiatan yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan dari subsektor agribisnis hulu untuk menghasilkan komoditas primer. Ketiga adalah subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*), yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik dalam bentuk antara (*intermediate product*) maupun dalam bentuk produk akhir (*finished product*). Keempat adalah subsistem pemasaran yakni kegiatan-kegiatan untuk memperlancar pemasaran komoditas pertanian baik segar maupun olahan di dalam maupun diluar negeri. Termasuk di dalamnya kegiatan distribusi untuk memperlancar arus komoditi dari sentra produksi ke sentra konsumsi, promosi, informasi pasar, serta intelijen pasar. Kelima subsistem jasa layanan pendukung seperti lembaga keuangan dan pembiayaan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah, asuransi agribisnis dan lain-lain (Sutawi, 2002).

Strategi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pilihan kritis, perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran. Dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi. Strategi pengembangan merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman dari faktor eksternal serta kekuatan dan kelemahan dari faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan produksi dimasa yang akan datang (David, 2009).

Jeruk pamelو merupakan salah satu jenis jeruk yang prospektif dikembangkan. Jeruk pamelو mempunyai karakteristik yang khas yaitu berukuran besar, memiliki rasa segar serta cukup populer baik di dalam maupun di luar negeri. Jeruk pamelو memiliki keunggulan komparatif karena berkembang terutama di Asia Tenggara dan beberapa kultivar hanya ditemukan di Indonesia. (Setiawan, 2003).

Kabupaten Magetan terkenal sebagai sentra produksi jeruk pamelو di Indonesia. Jeruk Pamelو dijadikan sebagai komoditas unggulan dari daerah ini serta dijadikan sebagai tumpuan pendapatan bagi sebagian besar masyarakatnya di kawasan BETASUKA yang menjadi kawasan sentra pamelو di Kabupaten Magetan. Namun, potensi untuk pengembangan jeruk pamelو mengalami beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh petani baik dari segi teknis maupun non teknis dalam berusaha tani yang meliputi penurunan produksi (produktivitas), tingkat pengelolaan kebun bervariasi, belum sepenuhnya menerapkan anjuran inovasi teknologi dalam hal budidaya sampai kegiatan panen, belum sepenuhnya menerapkan kegiatan pasca panen yang meliputi *grading* buah berdasarkan *grade* atau sesuai dengan kriteria yang diminta oleh pasar, masih minimnya informasi terkait dengan hasil penelitian dan pengembangan dan kelembagaan petani masih lemah.

Pengembangan sistem agribisnis jeruk pamelو perlu diawali dengan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan. Identifikasi tersebut perlu dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis jeruk pamelو. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nicolas (2009), Ida (2008) dan Faizah (2011) terkait dengan strategi pengembangan maka teridentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan meliputi, sumber daya manusia, teknologi, pemasaran, produktivitas, kemampuan permodalan, peran pemerintahan, sarana produksi yang digunakan, sarana prasarana pendukung pengembangan dan harga produk yang berfluktuatif pada produk hortikultura. Sedangkan strategi yang dilakukan adalah pengembangan agroindustri, meningkatkan kerjasama antar petani produsen dan pedagang dengan pihak pemerintah dalam hal penyediaan bibit atau bahan baku produksi, permodalan

dan pemasaran serta keterampilan dalam hal teknik budidaya, meningkatkan kerjasama antar petani produsen dan pedagang melalui pendirian organisasi gabungan atau koperasi atau asosiasi dalam ruang lingkup. Alternatif strategi selanjutnya yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis menambah pendidikan dan pengajaran serta permodalan melalui kelembagaan seluruh petani untuk menurunkan fluktuasi dan meningkatkan kuantitas serta kualitas produk untuk memenuhi permintaan pasar, meningkatkan adopsi teknologi pengolahan hasil untuk meningkatkan kualitas produk olahan.

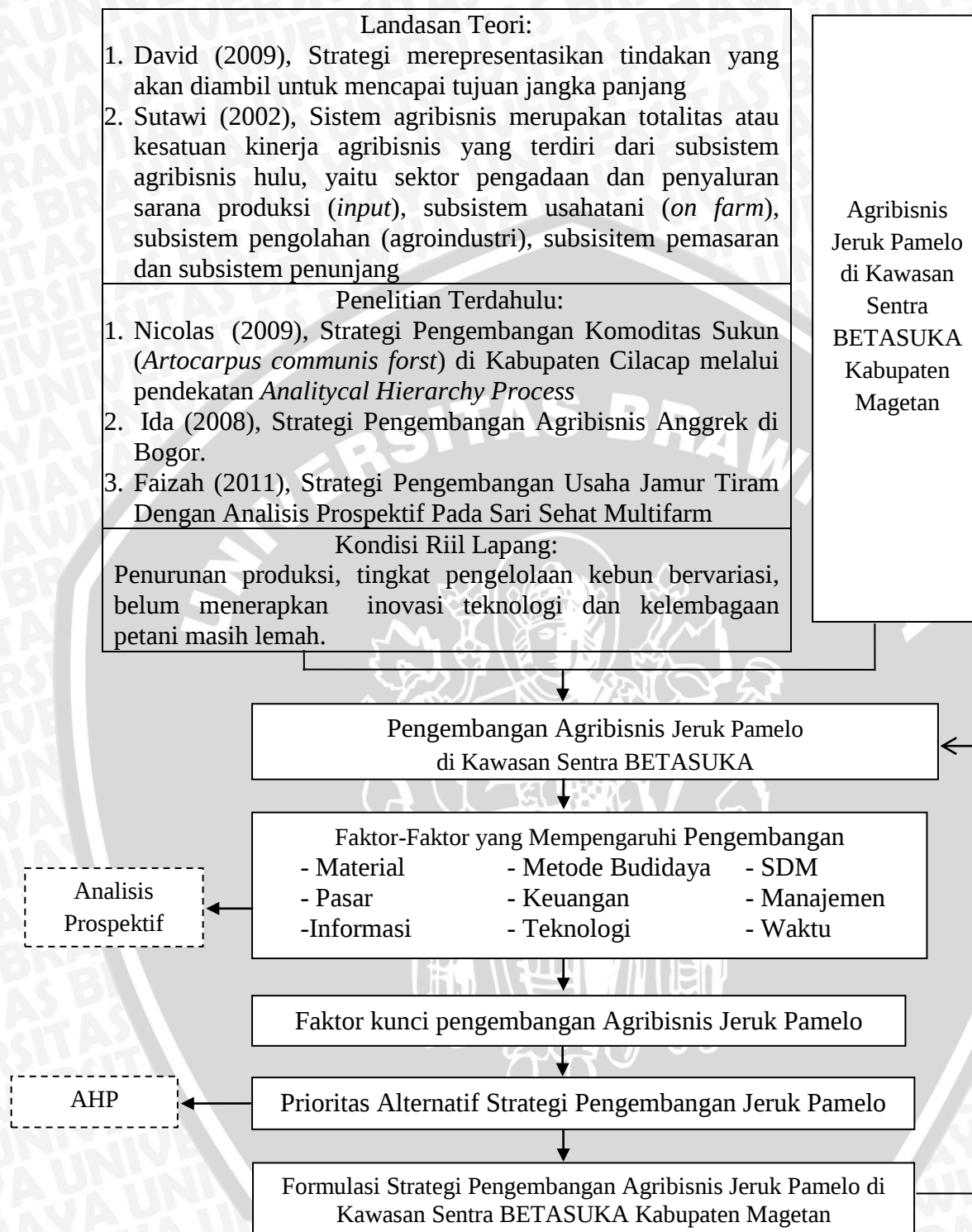
Menurut (Leni Puspitasari, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan dalam agribisnis hortikultura meliputi unsur-unsur yang ada pada sumber daya manajemen (7M+1TI) yaitu *man*, *materials*, *money*, *methods*, *market*, *machines*, *management*, *time* dan *information*. Pada penelitian ini mengenai strategi pengembangan agribisnis jeruk pamelو di kawasan sentra BETASUKA Kabupaten Magetan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengembangan berdasarkan penelitian pendahuluan meliputi *man* (pendidikan dan pengetahuan petani, penyuluhan dan pelatihan), *materials* (sarana produksi pertanian, potensi lahan), *money* (dukungan lembaga keuangan, dan kemampuan permodalan), *methods* (teknik budidaya, produktivitas, penanganan pascapanen), *market* (sistem tata niaga), *machines* (sarana transportasi dan penggunaan teknologi ramah lingkungan), *management* (keterlibatan pemerintah pusat dan daerah, pola kemitraan dan kelembagaan kelompok tani), *time* (penggunaan sarana produksi, pengaturan waktu tanam atau panen), *information* (informasi pasar, kebijakan pemerintah dan informasi hasil litbang).

Strategi pengembangan komoditas jeruk pamelو ditekankan dengan upaya peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan dan penyuluhan, penguatan kelembagaan petani dan perbaikan sarana prasarana pendukung di sentra produksi dan wilayah pengembangan yang didukung dengan kelembagaan pertanian yang kuat sehingga mampu berdaya saing. Agribisnis jeruk pamelو merupakan suatu rangkaian kinerja sistem, yang didalamnya terdapat serangkaian subsistem yang sangat penting akan fungsi dari masing-masing sistem tersebut. Agribisnis jeruk pamelو tidak bisa lepas dari sistem satu dengan yang lainnya, karena sistem satu dengan yang lainnya saling erat

kaitannya. Jika rangkaian subsistem tidak berjalan maka akan menghambat subsistem lainnya. Sebaliknya jika semua berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan suatu agribisnis yang cukup menjanjikan dalam segala aspek, mulai dari aspek pengembangan bibit yang berkualitas, pembudidayaan yang berkembang baik, produksi yang cukup tinggi, pangsa pasar yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan pasar dan pada akhirnya para petani jeruk pamelu ini memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Strategi pengembangan dirumuskan melalui analisis prospektif yang menghasilkan faktor kunci pengembangan agribisnis jeruk pamelu di kawasan sentra BETASUKA Kabupaten Magetan. Formulasi strategi pengembangan agribisnis jeruk pamelu dirumuskan berdasarkan skenario yang mungkin terjadi di masa datang. Skenario disusun berdasarkan keadaan-keadaan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang pada faktor-faktor kunci yang berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis jeruk pamelu. Rekomendasi operasional pengembangan usaha dirumuskan berdasarkan skenario yang diharapkan dapat terjadi. Hasil yang didapat, kemudian diproses menggunakan AHP. Hasil yang diperoleh dapat dilihat melalui tingkat kepentingan atau bobot tertinggi, yang merupakan alternatif strategi dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelu di kawasan sentra BETASUKA Kabupaten Magetan.





Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Jeruk Pamelor di Kawasan Sentra BETASUKA Kabupaten magetan

Keterangan :

→ : Menunjukkan Alur Penelitian
 [] : Alat Analisis

3.2 Batasan Masalah

Pada pelaksanaan penelitian ini untuk memfokuskan penelitian maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan-batasan masalah tersebut adalah :

1. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada tiga varietas jeruk pamelo yaitu sri nyonya, nambangan dan magetan merah sesuai yang direkomendasikan oleh menteri pertanian dan merupakan varietas asli Kabupaten Magetan.
2. Faktor yang akan diambil sebanyak 5 (lima) faktor yang dianggap paling berpengaruh dan yang memiliki bobot tertinggi dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelo di kawasan sentra BETASUKA Kabupaten Magetan.
3. Pada penelitian ini alternatif strategi pengembangan agribisnis jeruk pamelo di Kawasan sentra BETASUKA Kabupaten Magetan hanya diambil 3 (tiga) yang memiliki bobot tertinggi berdasarkan hasil pengolahan dari AHP.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini merupakan definisi operasional dan pengukuran variabel yang terkait dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelo di kawasan sentra produksi BETASUKA Kabupaten Magetan :

1. Jeruk pamelo adalah salah satu jenis jeruk yang memiliki ukuran besar dan memiliki rasa segar. Pada penelitian ini jeruk pamelo yang di ambil yaitu varietas sri nyonya, nambangan dan magetan merah sesuai dengan yang telah direkomendasikan oleh pemerinah melalui surat Keputusan Menteri Pertanian untuk dikembangkan di Kabupaten Magetan.
2. Pada jeruk pamelo varietas Nambangan, Magetan Merah dan Sri Nyonya perbedaannya hanya pada berat buah, sedangkan secara umum dalam proses budidaya adalah sama. Varietas nambangan dan magetan merah memiliki berat berkisar 1-2 kg rasa manis sedangkan pada varietas sri nyonya memiliki berat berkisar 1-1,5 kg rasa manis agak pahit kandungan airnya banyak.
3. Kawasan BETASUKA (Kecamatan Bendo, Takeran, Sukomoro dan Kawedanan) merupakan sentra dari produksi jeruk pamelo.
4. Strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam suatu kondisi lingkungan tertentu. Pada

penelitian ini strategi apa yang bisa diterapkan dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelو.

5. Strategi pengembangan merupakan respon secara terus-menerus terhadap peluang dan ancaman dari faktor eksternal serta kekuatan dan kelemahan dari faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan agribisnis jeruk pamelو dimasa yang akan datang.
6. Agribisnis adalah suatu sistem yang terdiri dari Subsistem agribisnis hulu, usahatani, hilir, pemasaran dan penunjang dalam agribisnis.
7. Produksi jeruk pamelو adalah hasil buah yang dihasilkan dibagi dengan luas lahan yang digunakan untuk produksi jeruk pamelو (kwintal).
8. Produktivitas jeruk pamelو adalah jumlah produksi jeruk pamelو yang dihasilkan oleh pohon yang masih produktif (Kwintal/pohon).
9. Harga yang berfluktuasi adalah naik turunnya harga jual jeruk pamelو di pasaran pada musim panen raya dan pada musim tidak berbuah (RP).
10. Tingkat pengelolaan kebun bervariasi ini adalah salah satunya yaitu luasan lahan yang digunakan untuk kegiatan budidaya jeruk pamelو di kawasan sentra memiliki luasan yang bermacam-macam (Ha).
11. Kelembagaan petani adalah lembaga penunjang pada kegiatan pertanian seperti kelompok tani, gabungan kelompok tani, lembaga pengolahan, lembaga permodalan dan kelompok asosiasi.
12. Analisis prospektif digunakan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.
13. Kuadran I merupakan faktor yang memberikan pengaruh tinggi terhadap kinerja sistem (pengembangan agribisnis jeruk pamelو) dengan ketergantungan yang rendah terhadap keterkaitan antar faktor. Faktor-faktor yang terdapat dalam kuadran ini digunakan sebagai faktor penentu di dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelو. Kuadran II merupakan kelompok faktor yang memberikan pengaruh tinggi terhadap kinerja sistem namun memiliki ketergantungan antar faktor yang tinggi pula sehingga digunakan sebagai penghubung (*stakes*) dalam sistem.
14. Kuadran III memiliki pengaruh rendah terhadap kinerja sistem dan ketergantungan yang tinggi terhadap keterkaitan antar faktor sehingga menjadi

output dalam sistem. faktor *output* ini dipengaruhi oleh faktor kunci yang mempengaruhi pengembangan agribisnis jeruk pamelu yaitu faktor-faktor yang terdapat pada kuadran I dan II. Kuadran IV mempunyai pengaruh rendah terhadap kinerja sistem dan ketergantungan juga rendah terhadap keterkaitan antar faktor. Faktor-faktor ini dapat dikeluarkan dari sistem karena tidak mempunyai pengaruh dan tidak tergantung terhadap sistem (*unused*).

15. Faktor kunci pengembangan adalah faktor-faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap pengembangan agribisnis jeruk pamelu di kawasan sentra BETASUKA Kabupaten Magetan yang terdapat pada kuadran I dan II.
16. Skenario optimis adalah skenario yang perlu didorong untuk terjadi dimasa depan dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelu. Skenario moderat terjadi dengan kemampuan memperbaiki berbagai faktor penentu. Berdasarkan kemungkinan terjadinya di masa datang, skenario optimis merupakan skenario yang paling mungkin terjadi dibandingkan dengan skenario lainnya.
17. AHP (*Analitycal Hierarchy Process*) merupakan suatu model mendefinisikan persoalan, dengan cara membuat asumsi mereka dan memperoleh pemecahan yang diinginkan melalui pemberian bobot menurut skla AHP 1-9 yang di temukan oleh Saaty.
18. Prioritas adalah urutan dari suatu alternatif-alternatif terkait dengan prioritas yang tersedia yang memiliki bobot paling tinggi diantara bobot-bobot lainnya.

Tabel 6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Aktor adalah orang-orang yang terlibat dan berpengaruh secara langsung dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelos di Sentara BETASUKA Kabupaten Magetan	Petani	Petani yang melakukan usahatani jeruk pamelos di kawasan sentra BETASUKA	Skala AHP 1-9, mengukur tingkat kepentingan antar variabel yang satu dengan variabel yang lain.
	Pemerintah pusat dan daerah	Dukungan serta keterlibatan dari Dinas terkait yang berpengaruh dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelos	
	Lembaga penelitian	Lembaga penelitian yang berpengaruh dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelos	
	Lembaga keuangan	Lembaga keuangan yang berpengaruh dalam hal penyediaan modal ataupun kredit pada usahatani pamelos	
Tujuan adalah segala yang ingin dicapai dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelos di kawasan sentra BETASUKA Kabupaten Magetan.	Meningkatkan pendapatan petani	Upaya meningkatkan pendapatan petani dengan cara peningkatan produksi yang diikuti dengan mutu buah yang baik	Skala AHP 1-9, mengukur tingkat kepentingan antar variabel yang satu dengan variabel yang lain.
	Meningkatkan produktivitas	Upaya meningkatkan produktivitas dari buah jeruk pamelos dengan teknik budidaya yang benar menurut SOP sesuai umur dan varietas dari masing-masing pohon jeruk pamelos	
	Peningkatan nilai tambah	Upaya peningkatan nilai tambah dari hasil produksi buah jeruk pamelos segar baik menjadi produk olahan jadi maupun setengah jadi misalnya sirup, dodol serta kompos organik dan lain-lain	

Lanjutan Tabel 6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Alternatif strategi pengembangan adalah perencanaan alternatif strategi yang bisa dijadikan sebagai pilihan terbaik dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelos di kawasan sentra BETASUKA Kabupaten Magetan di masa yang akan datang	Peningkatan pemberdayaan petani/kelompok tani	Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agribisnis jeruk pamelos ke depannya melalui peningkatan pemberdayaan kelembagaan kelompok tani yang mampu menjadikan para petani berorganisasi serta memiliki wadah untuk saling berkumpul, berdiskusi dalam melakukan usaha taninya.	Skala AHP 1-9, mengukur tingkat kepentingan antar variabel yang satu dengan variabel yang lain.
	Pemantapan penerapan SOP	Alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelos melalui pemantapan penerapan SOP yang baik dan benar oleh para petani pamelos	
	Meningkatkan jaringan informasi dan kemitraan	Alternatif strategi dengan cara meningkatkan jaringan dan informasi terkait pengembangan baik informasi hasil riset dan pengembangan terbaru dari lembaga penelitian maupun kerjasama kemitraan dengan pihak-pihak swasta untuk mendukung pengembangan agribisnis jeruk pamelos di masa depan yang berdaya saing tinggi	
	Meningkatkan dukungan sarana prasarana	Alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan agribisnis jeruk pamelos dengan cara meningkatkan dukungan sarana prasarana misalnya jalan penghubung antar daerah sentra, irigasi	
	Meningkatkan penelitian dan pengembangan	Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agribisnis jeruk dengan meningkatkan penelitian dan pengembangan baik teknologi dalam teknik budidaya maupun industri pengolahan.	